

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang menajubkan telah membawa manfaat yang sangat besar bagi perkembangan peradaban manusia. Pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan keterampilan fisik cukup besar, kini relatif dapat digantikan oleh mesin-mesin otomatis. Begitu juga dengan penemuan-penemuan baru teknologi, yang mampu mengubah berbagai hal dalam bidang ilmu ataupun aktivitas. Singkatnya, kemajuan teknologi saat ini diakui dan dianggap membawa banyak kemudahan bagi kehidupan manusia.¹

Kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi terjadi diberbagai belahan dunia termasuk negara Indonesia. Berdasarkan data dari (BPS) Badan Pusat Statistik tahun 2020 Indonesia telah mengalami peningkatan penggunaan internet mencapai 78,18% dan penggunaan telepon seluler mencapai angka 62,84%. Peningkatan ini terjadi pada tahun ke tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu akses internet mulai dari 25,37 % menjadi 53,73 %.² Hal ini membuat semakin banyak pengguna internet meningkat setiap tahunnya dan membawa pengaruh besar sehingga menjadi inovasi teknologi digital dibidang keuangan yaitu *financial teknologi* (Fintech).

Fintech merupakan bentuk perkembangan teknologi pada industri keuangan dengan tujuan mencapai kepraktisan, kenyamanan, kemudahan dan biaya yang minimalis.³ Adanya fintech perlahan menggeser peran sistem pembayaran menggunakan uang tunai dengan cara pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien. Pembayaran ini tidak menggunakan uang tetapi dengan cara transfer antar bank,

¹ Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. Jurnal Al Qardh, Vol. 4, 2019. h. 61. <https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/qardh/article/download/SuppFile/1442/148&ved=2ahUKEw i91ZqWjOLOAhXazjgGHdUxBsYQFnoECACQAQ&usq=AOvVaw35jT7K1aU-5w156s11wvMI>

²<https://www.bps.go.id/publication/2021/10/11/e03aca1e6ae93396ee660328/statistik-telekomunikasi-indonesia-2020.html> di akses hari Jumat 26 November, pukul 11:50 wib.

³ Miswan Ansori, Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah, Wahana Islamika : Jurnal Study Keislaman, No. 1, 2019, 32.

menggunakan kartu ATM, atau menggunakan aplikasi.⁴ Salah satu metode pembayaran menggunakan metode non tunai yang ada di Indonesia yaitu QR Code (*Quick Response Code*).

Quick Response Code adalah suatu gambar dua dimensi yang mempresentasikan sebuah data berupa catatan. QR Code berevolusi dari bercode yang berasal dari satu dimensi ke dua dimensi. QR Code memiliki kemampuan untuk penyimpanan data yang lebih besar dari pada bercode. Sekarang penggunaan QR code sudah meluas di berbagai dunia salah satunya negara Jepang yang telah menerapkan QR code di berbagai industrinya. Di Indonesia penggunaan QR code diterapkan di berbagai industri baik dalam industri periklanan, surat kabar, ataupun makanan. Salah satu pengguna QR code yaitu kelompok Kompas Gramedia. Hal ini terdapat pada surat kabar yang sudah tertera QR code pada setiap artikel surat kabar tersebut. Penggunaan QR code juga dimanfaatkan oleh lembaga zakat untuk digunakan sebagai metode pembayaran dalam berzakat, infak dan sedekah sebagai media non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran.⁵

Fenomena ini membawa pengaruh terhadap Lembaga zakat di Indonesia. Zaman dulu lembaga zakat mengelola zakat secara sederhana dengan penggunaan transaksi secara manual dan belum menggunakan teknologi yang memadai. Transaksi dilakukan secara manual dengan cara menyerahkan langsung uang tunai kepada lembaga zakat. Hal ini menyebabkan terjadinya resiko terhadap rendahnya akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme lembaga zakat. Sedangkan sekarang lembaga zakat mengikuti kemajuan teknologi dengan cara bekerja sama antara lembaga yang menyediakan pembayaran secara online seperti lembaga BAZNAS dan LAZISNU yang bekerja sama dengan penyelenggara e-commerce juga situs pembayaran online dari www.startzakat.com, GoJeg, GoPay, Tokopedia, Dana, QR Code, OVO, dan lainnya. Sehingga lembaga zakat dapat dijangkau secara luas oleh seluruh masyarakat baik di dalam negeri ataupun diluar negeri.⁶

Salah satu lembaga zakat yang menggunakan pembayaran non tunai sebagai metode pembayaran yaitu LAZISNU Kudus yang

⁴ Widi Yanto, dkk, Pengaruh Manfaat Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Aplikasi OVO Sebagai Digital Payment, Jurnal Akuntansi AKTIVA, No. 1, 2020, 97.

⁵ Hastina Febriaty, Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, 2019, 306.

⁶ <http://mushollarapi.blogspot.com/2020/02/lazis-nu-kudus-sosialisasikan-infaq.html?m=1> Rabu, 1 Desember 2021 pukul 06:15 WIB.

menggunakan sistem pembayaran untuk membantu menghimpunan dana ZIS. Lembaga zakat memanfaatkan kerjasama dengan platform digital seperti GoPay dengan menggunakan via QR Code sebagai sistem pembayaran digital. QR Code (Quick Responden Code) adalah sistem pembayaran berbasis online yang digunakan mempermudah akses digital dalam pembayaran. Adanya sistem QR mempermudah dalam mencari donatur dari berbagai wilayah, hal ini merupakan suatu peluang bagi lembaga zakat untuk menghimpun dana ZIS lebih banyak. Menurut Jamaludin lembaga zakat yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan ZIS berpotensi dalam menarik donatur dan juga distribusi zakat. Hal ini dimanfaatkan oleh banyak bank dan perusahaan start-up yang menyediakan fitur zakat, infak dan sedekah berbasis online untuk memudahkan pelanggan dalam berbuat dan melakukan ibadah. Bentuk kepedulian masyarakat terhadap sesama dan kepekaan mereka terhadap pengembangan dana sosial untuk membantu kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan teknologi yang ada. Adanya Kalaborasi fintech dengan lembaga amal sebagai penyalur dana zakat, infak dan sedekah ini menjadi inovasi baru dan peluang dalam meningkatkan usaha dan meningkatkan dana zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Sehingga penerapan teknologi ini meningkatkan kinerja dan dapat membantu pengelolaan zakat untuk menjangkau masyarakat secara luas.⁷

Siti Masruroh juga berpendapat bahwa adanya teknologi seperti aplikasi ZIS sangat diperlukan sebagai saran penyaluran dan penerimaan dana umat dengan tepat sasaran. Sehingga sistem aplikasi online dapat digunakan untuk mengumpulkan dana juga membawa kesadaran masyarakat akan kewajiban dalam berzakat. Adanya sistem ZIS mempermudah dalam mengelola karena sudah terkomputerisasi dan dapat menjadi solusi membantu manajemen penyaluran ZIS juga dengan sistem ini pengguna dapat mengecek dan mencetak informasi penerima ataupun penyaluran donasi perhari, perminggu juga perbulan dari hasil laporannya.⁸

Menurut bapak Fahmi bahwa adanya QR Code ini memudahkan dalam berzakat, infak dan sedekah dan secara non tunai

⁷ Nur Jamaludin, Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang, Management of Zakat and Waqf journal (MAZAWA), Vol. 2 No. 2, Maret 2021, h. 181. <https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/MAZAWA/article/download/416/286/1383&ved=2ahUKewiFyIvhjOL0AhWc wzgGHV3gAxAQFnoECAkQAQ&usg=AOvVaw1qqnov6mV6z34ExKkH6Oyx>

⁸ Siti Masruroh, Efektifitas Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah Melalui Aplikasi Online, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, h. 90.

juga dapat menambah perolehan dana di lembaga zakat. Sistem QR Code menjadikan ZIS lebih dekat dengan masyarakat dan generasi millennial, karena sistem pembayaran QR Code tersedia dan terdapat dimana saja. Fitur QR Code menjadikan LAZISNU Kudus menjadi lembaga yang lebih profesional sehingga menambah poin kepercayaan masyarakat dan dapat terjangkau secara luas.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa penerapan QR code pada lembaga zakat memberi kemudahan pada penggunanya. Kemudahan ini dapat dilihat dalam penggunaan QR code tersebut yang mudah dipahami dan mudah digunakan yang tidak akan merasa sulit dilakukan.¹⁰ Besarnya kepercayaan penggunaan QR code maka akan membentuk keyakinan dalam mengambil keputusan yang bermanfaat. Karena penggunaan QR Code yang mudah maka faktor keamanan harus diperhatikan. Ini dilakukan sebagai upaya menjamin kelancaran transaksi keuangan, sehingga terhindar dari resiko transaksi seperti pencucian uang ataupun manipulasi. Dengan adanya sistem yang aman dan terjamin maka masyarakat tidak akan ragu dalam berdonasi ataupun membayar zakat, infak, sedekah melalui QR code.¹¹

Akan tetapi terdapat problematika dalam penggunaan QR Code sendiri oleh masyarakat yaitu masyarakat masih minim akan pengetahuan teknologi dan pada lembaga zakat sendiri efektifitas penyebaran QR ke masyarakat masih kurang merata. Adanya QR Code sendiri sejalan dengan upaya pemerintah dan Bank Indonesia untuk menyebarkan transaksi nontunai yang lebih dikenal dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Sehingga potensi zakat, infaq dan sedekah bisa terealisasikan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas penelitian tentang "**Efektifitas Penggunaan Fitur QR Code di LAZISNU Kudus dalam menghimpun Dana ZIS**".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus riset yaitu strategi menghimpun dana ZIS dengan menggunakan fitur QR code sebagai sistem payment untuk dapat menarik masyarakat dalam membayar ZIS

⁹ Muhammad Ildi Fahmi Tamami, ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 04:00

¹⁰ Nanik Ermawati dan Zamrud Merah Delima, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan e-Filling (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Pati), Jurnal Akuntansi Indonesia, No.2, 2016, 165.

¹¹ Aulia Rachman dan Anissa Nur Salam, The Reinforcement of Zakat Management Through Financial Technology System, Internasional Journal of Zakat, Vol.3, No.2, 2018, 62.

juga menarik donatur lebih banyak sehingga dapat dijangkau secara luas dan memudahkan masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang bisa digunakan untuk meningkatkan potensi ZIS di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang awal mula penggunaan QR code di LAZISNU Kudus ?
2. Bagaimana efektifitas menggunakan QR code dalam menghimpun dana ZIS di LAZISNU Kudus?
3. Apasaja kendala dan solusi dalam penggunaan fitur QR Code di LAZISNU Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah muzaki dalam berzakat, infak dan sedekah menggunakan QR Code juga untuk meningkatkan potensi ZIS di Indonesia.
2. Membantu dalam analisis efektivitas penggunaan sistem QR Code di lembaga zakat dari dampak positif hingga dampak negatif.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dihasilkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menginovasi juga menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambakan manfaat bagi pembaca dalam memahami QR Code.
 - b. Berbagi ilmu riset penelitian sehingga bisa bermanfaat dalam
 - c. pengembangan lembaga zakat di Indonesia.
 - d. Berbagi pemecah permasalahan dalam penggunaan sistem non tunai QR Code sehingga dapat berpengaruh secara positif bagi pembaca untuk meningkatkan penghimpunan ZIS.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang sistem non tunai QR Code dalam penghimpunan dana ZIS sehingga dapat meningkatkan minat donatur dalam berzakat, infak dan sedekah.

- b. Sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sistem non tunai QR Code dalam menghimpun dana ZIS sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting. Karena berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dalam masing-masing bagian. Hal ini bertujuan supaya tidak adanya kekeliruan dalam penyusunan. Sebagai gambaran pada penelitian ini, untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, peneliti telah menyusun penelitian ini menjadi tiga bagian. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan tabel.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian, pengelolaan data penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum LAZISNU Kudus (profil lembaga, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi) serta analisis tolak ukur efektivitas aplikasi QR Code di LAZISNU Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan yang ditarik berdasarkan hasil dari pengelolaan juga analisis data dan saran-saran.

3. Bagian akhir
Berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan riwayat pendidikan.

